

Bank Desain Sebagai Peningkatan Daya Saing Pasar Rotan Trangsang

Supono Sasongko¹, Djoko Panuwun², Iik Endang S. Wahyuningsih³
¹²³Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
soeponosongko@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:

disusun berdasarkan
alphabet, terdiri dari 3
sampai dengan 5 kata
kunci yang dipisahkan
dengan koma.

Abstrak

Desa Trangsang, kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo, merupakan sentra industri mebel dan berbagai jenis produk kerajinan berbahan dasar rotan. Produk kreatif mebel rotan merupakan produksi industri rumah tangga di wilayah tersebut saat ini semakin meningkat permintaan dengan berbagai bentuk. Desain-desain bentuk produk rotan yang dikerjakan berasal dari buyer dengan membawa mock-up atau contoh produksi dengan skala 1:1. Melalui contoh produk tersebut para pengrajin tinggal mencontohnya saja. Hal ini dirasa sangat merugikan para pengrajin yang berakibat tidak bisa mengembangkan desain mereka sendiri. Untuk mendukung tercapainya tujuan berupa terbentuknya kluster pengrajin rotan maka melalui program pengabdian masyarakat ini akan menciptakan desa pengrajin yang memiliki bank desain sendiri.

PENDAHULUAN

Desa Trangsan berada di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Surakarta. Ada dua dusun yang merupakan tempat industri kerajinan mebel rotan, yaitu desa Trangsan dan desa Kramat Jamur. Namun yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan mebel rotan adalah desa Trangsan. Kerajinan mebel rotan di desa Trangsan, merupakan industri kerajinan rumah tangga (Home Industri).

Dari tahun 1990 sampai tahun 2007 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sekarang kurang lebih 110 unit usaha kerajinan mebel dan produk *handycraft* yang semuanya menggunakan bahan baku rotan. Dewasa ini semakin meningkat permintaan produk mebel dan aneka produk kerajinan, dengan desain-desain dan contoh produk yang di bawa buyer (pembeli/pemesan) sehingga pengrajin rotan hanya mengikuti kemauan buyer, dan tidak dapat mengembangkan desainnya sendiri.

Oleh karena itu, perlu ada upaya serius untuk menginventarisir dan memberi pelatihan terkait desain-desain baru yang fungsional yang dinamakan Bank Desain. Sehingga pengrajin juga bisa mengolah kreatifitas dengan desain-desain buatan/rancangan sendiri, yang nantinya bila di produksi mampu bersaing di pasar lokal, nasional maupun internasional.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, nantinya akan melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan desain-desain produksi rotan sebagai komoditas alternatif dengan berbagai jenis produk pelengkap interior (sebagai elemen dekoratif maupun benda fungsional) yang mempunyai keunikan dan keunggulan, dan mampu bersaing dengan produk-produk impor.

Diharapkan hasil program PKM ini dapat dikembangkan menjadi model desain up to date dan strategi pengembangan pengolahan desain konseptual sebagai model untuk pengembangan desain dikawasan sentra industri rotan tersebut.

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas desain produk rotan sebagai produk alternatif yang kaya desain menjadi barang kerajinan untuk pelengkap interior. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual, memiliki nilai ekonomi dan keunggulan, serta mampu bersaing di pasar.

Pengolahan bank desain yang dimaksud adalah Inovasi dengan kreasi produk desain-desain baru dari rancangan sendiri. Serta inovasi teknologi proses desaini, seperti metode, teknik dan cara-cara yang dapat mempermudah pengerjaannya.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode gabungan (mixed method) antara riset kualitatif dan riset kuantitatif. Riset kuantitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan berbagai macam limbah rotan dari sisa-sisa potongan proses produksi. Sedangkan riset kualitatif digunakan sebagai upaya memperoleh data-data yang berkaitan dengan kualitas limbah rotan karena bahan rotan ada beberapa jenis dan kualitas.

Tahapan proses pelaksanaan pengabdian bersifat linier maupun paralel dengan metode gabungan sesuai kebutuhan, Analisis data dilakukan secara bertingkat menurut jalannya proses dari mulai persiapan, pengumpulan data, sampai pada analisis terhadap material limbah rotan dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dipaparkan dalam bagan berikut.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pertemuan dengan anggota cluster mebel furniture rotan Transang Gawok, adalah keterbatasan desain-desain lokal yang tidak di miliki, karena masih ada rasa pesimis market bila membuat desain sendiri apakah laku. Karena selama ini para industri mebel rotan sudah mendapatkan gambar desain yang sudah jadi dari para pemesan (buyer).Ini adalah salah satu yang menjadi hambatan di kluster tersebut. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka team P2M mengadakan pelatihan dan pemaparan terkait cara membuat konsep desain furnitur yang sederhana sesuai kebutuhan lokal. Selain mendesain dalam hal ini juga, mempraktekan dari desain yang di buat oleh anggota kluster untuk menjadi mockup 1:1.(furniture jadi). Bahasan selanjutnya adalah masalah efisiensi produksi dalam system pembuatan furniyure dalam kelompok kluster adalah harus fokus.Intinya dalam kluster tersebut ada kelompok kursi,kelompok meja dll. Fokus cluster kelompok kursi di buat 10 orang dengan spesifikasi jop keahlian, seperti 1 orang untuk focus komponen kaki kursi, 1 orang untuk focus komponen tangan kursi, 2 orang untuk focus komponen anyaman dst,dst. Ini akan membuat hasil produksi lebih efisien dan meningkatkan produksi, dengan tidak lupa melibatkan dinas terkait untuk membantu distribusi ke pasar lokal. Keterlibatan pihan Pemerintah sangat menunjang keberhasilan kluster tersebut, sehingga kerjasama ini saling membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak. Satu sisi anggota kluster peningkatan ekonomi dan satu sisi pemerintah setempat PAD juga meningkat.

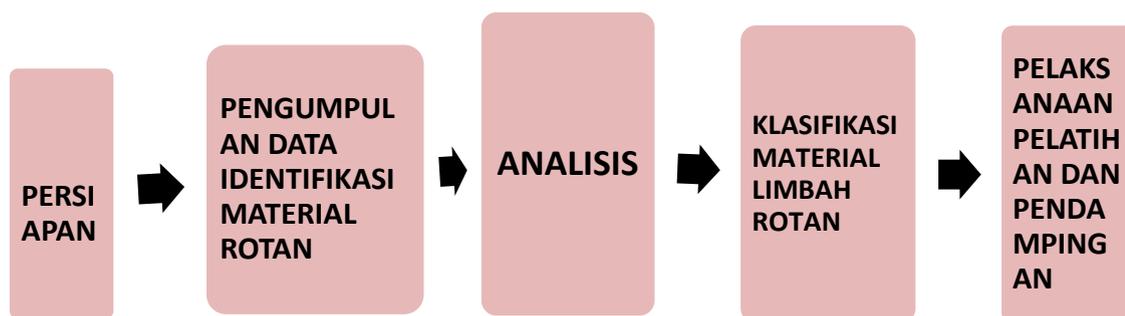
KESIMPULAN

Bank desain akan bermanfaat bila anggota kluster berani dan yakin, terkait desain lokal dan pasar lokal.Kerjasama anggota kluster dan pemerintah dg dinas terkaitnya harus selalu sinergi. Contoh kasus bila dalam pemerintahan di kabupaten sukoharjo ada aturan mengikat, bahwa semua kantor kelurahan se sukoharjo dui haruskan dan diwajibkan menggunakan 1 set meja kursi untuk ruang tamu. Dan seterusnya, maka akan membuat anggota kluster tumbuh dan berkembang dengan profesionalitas.

REFERENCES

- Aronson, Joseph (1977), *The Encyclopedia of Furniture*. London : B.T. Batsford
- Agus Sachari (1986), *Pradegma Desain Indonesia*. Pengantar dan Kritik. Jakarta: Rajawali
- Imam Buchori (1986). *Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk*. Jakarta: Rajawali
- Ormslee, H. Thomas (1976). *Encyclopedia Americana XII "Furniture"*
- Sularia, Yulie and Diamond (1977) *Inside Design*. New York: Canfield Pres

A. Bagan Metode



B. Dokumentasi Kegiatan